

**GAMBARAN KECEMASAN DAN DEPRESI PADA PASIEN DENGAN KANKER
GINEKOLOGI DI RSUP DR. HASAN SADIKIN BANDUNG****Veha Retnowulan^{1*}, Ida Maryati², Ermianti³**¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: veha21001@mail.unpad.ac.id

Disubmit: 05 Februari 2025 Diterima: 08 September 2025 Diterbitkan: 01 Oktober 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i10.19479>**ABSTRACT**

Anxiety and depression are common psychological problems in gynecological cancer patients. Symptoms of anxiety and depression not only affect the patient's mental health but also their quality of life. High levels of anxiety and depression can worsen health and slow down the healing process. This study aims to determine the description of anxiety and depression in gynecological cancer patients at Dr. Hasan Sadikin General Hospital, Bandung. The quantitative descriptive study design with purposive random sampling of gynecological cancer patients at the Obstetrics and Gynecology Polyclinic, Dr. Hasan Sadikin General Hospital, Bandung (N=79). The instrument used was the Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS), analyzed using univariate descriptive statistics. Data collection was carried out from November-December 2024. The results of this study indicate that almost all respondents have abnormal anxiety levels (86.08%), only a small portion of patients (2.53%) have normal anxiety levels and abnormal borders (11.39%). As for the level of depression, almost half of the respondents (49.37%) had an abnormal borderline depression level and a small portion of respondents 0-7 (21.52%) had an abnormal depression level. It can be concluded that the level of anxiety in gynecological cancer patients is abnormal and the level of borderline depression is abnormal with almost all of the respondents (83.54%) being in adulthood, namely 15-59 years old and having a final education level of elementary education (59.5%) which affects their psychological state. Nurses can carry out specific interventions, one of which is providing education as early as possible to patients with gynecological cancer.

Keywords: Cancer, Gynecology, Anxiety, Depression**ABSTRAK**

Kecemasan dan depresi merupakan masalah psikologis umum pada pasien kanker ginekologi. Gejala kecemasan dan depresi tidak hanya memengaruhi kesehatan mental pasien tetapi juga kualitas hidup. Tingkat kecemasan dan depresi yang tinggi dapat memperburuk kesehatan dan memperlambat proses penyembuhan. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kecemasan dan depresi pasien kanker ginekologi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan purposive random sampling pasien kanker ginekologi di Poli Kandungan dan Kebidanan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung (N=79). Instrumen yang digunakan adalah Hospital Anxiety and Depression Scale

(HADS), dianalisis dengan deskriptif statistic univariat. Pengambilan data dilakukan dari bulan November-Desember 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden memiliki tingkat kecemasan abnormal (86,08%), hanya sebagian kecil dari pasien (2,53%) yang memiliki tingkat kecemasan normal dan borderline abnormal (11,39%). Sedangkan untuk tingkat depresi, hampir setengahnya dari responden (49,37%) memiliki tingkat depresi borderline abnormal dan sebagian kecil dari responden 0-7 (21,52%) memiliki tingkat depresi abnormal. Dapat disimpulkan tingkat kecemasan pasien kanker ginekologi abnormal dan tingkat depresi borderline abnormal dengan hampir seluruh dari responden (83,54%) berada pada usia dewasa yaitu 15-59 tahun dan memiliki tingkat pendidikan terakhir pendidikan dasar (59,5%) yang berpengaruh terhadap keadaan psikologisnya. Perawat dapat melakukan intervensi yang spesifik salah satunya dapat berupa edukasi sedini mungkin pada pasien dengan kanker ginekologi.

Kata Kunci: Kanker, Ginekologi, Kecemasan, Depresi

PENDAHULUAN

Global Burden of Cancer Study (GLOBOCAN) di tahun 2022 mencatat kasus kematian akibat kanker tertinggi ketiga pada wanita adalah akibat kanker serviks yaitu 20.708 kasus (18,1%) dari total 114.248 kematian akibat kanker di tahun 2022 yang merupakan salah satu jenis kanker ginekologi. Diperkirakan, akan terjadi peningkatan kasus kematian akibat kanker hingga 13,1 juta pada 10 tahun yang akan datang (Kemenkes, 2019). Badan Internasional untuk Penelitian Kanker (IARC) memperkirakan bahwa di Indonesia akan terjadi 408.661 infeksi baru dan 242.988 kematian pada tahun 2022. Selain itu, IARC memperkirakan bahwa pada tahun 2050, kasus kanker akan meningkat sebesar 77%. (Surjoseto & Sofyanty, 2024).

Setiap aspek kehidupan pasien kanker dipengaruhi oleh kanker yaitu meliputi fisik, psikologis, spiritual, dan sosial. Pasien yang terkena dampak fisik akan menderita rasa sakit yang berkepanjangan, kelelahan, dan penurunan kinerja fisik yang dapat menyebabkan masalah psikologis seperti kecemasan. (Lestari et al., 2024). Masalah psikologis selain kecemasan

yang mungkin terjadi pada pasien kanker ginekologi adalah depresi. Depresi dan kecemasan merupakan beberapa gejala yang paling umum terkait dengan kanker, dan keberadaannya kemungkinan besar memengaruhi pengobatan, kepatuhan, dan prognosis, karena memengaruhi kualitas hidup pasien (Golubovic et al., 2022).

Hasil riset menunjukkan 34,4% pasien kanker di Indonesia mengalami depresi. Presentasi pasien kanker di Indonesia meningkat sebanding dengan tingkat keparahan kecacatan dan meningkatnya stadium kanker (Widiyono et al., 2017). Pada pasien yang mendapat diagnosis dengan kanker, prevalensi depresi sekitar antara 8 sampai 24%. Persentasenya bermacam-macam tergantung pada jenis instrumen yang digunakan, jenis kanker, dan fase pengobatan yang dijalani (Golubovic et al., 2022).

Proses pengobatan pasien dengan kanker ginekologi merupakan salah satu masalah besar karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain hal tersebut, banyak gejala-gejala yang tidak diperhatikan sehingga gejala yang

pada mulanya dapat ditangani lebih dini menjadi penyakit yang sangat serius. Pasien dengan kanker ginekologi seiring berjalannya waktu akan menderita beban gejala yang dapat menimbulkan reaksi fisik, psikologis, dan emosional yang negatif. Salah satu bagian paling penting dalam pengobatan kanker ginekologi adalah mengelola kecemasan dan depresi yang sering dialami oleh pasien. Pada saat ini penelitian klinis yang menyelidiki manfaat terapi seni untuk meredakan gejala psikologis seperti kecemasan dan depresi pada individu yang menjalani perawatan kanker terus berkembang. Namun, desain studi yang berfokus pada kanker tertentu seperti keganasan ginekologi masih kurang (Bell et al., 2022). Selain itu, masalah psikologis secara tradisional kurang mendapat perhatian selama praktik klinis oleh dokter dan perawat (Paulsen et al., 2024).

Berdasarkan beberapa literatur yang didapatkan, penelitian kebanyakan berfokus spesifik pada jenis kanker ginekologi tertentu, masih sedikit yang menggambarkan secara keseluruhan jenis-jenis kanker ginekologi. Gambaran secara umum mengenai kecemasan dan depresi pada semua jenis kanker ginekologi ini dinilai penting untuk mengetahui persebaran keadaan psikologis pasien kanker ginekologi, khususnya kecemasan dan depresi. Permasalahan kecemasan dan depresi pada pasien kanker ginekologi yang masih tinggi dan masih kurangnya studi yang berfokus pada kanker ginekologi serta kurangnya perhatian terhadap masalah psikologis, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Kecemasan dan Depresi pada Pasien Kanker Ginekologi di RSUP Hasan Sadikin Bandung" dengan harapan hasil dari penelitian

ini mampu menjadi salah satu upaya dalam pengembangan program atau pelayanan untuk menangani kecemasan dan depresi pada pasien dengan kanker ginekologi untuk meningkatkan proses pemulihan dan kesejahteraan keseluruhan individu yang mendapat diagnosis kanker ginekologi.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kecemasan dan depresi pada pasien dengan kanker ginekologi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana gambaran kecemasan dan depresi pada pasien dengan kanker ginekologi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Kecemasan

Menurut Freud (1980) dalam (Rahmah, 2016), kecemasan merupakan fungsi ego yang memperingatkan individu akan kemungkinan bahaya yang akan terjadi sehingga respons yang tepat dapat disiapkan. Kecemasan juga dapat diartikan sebagai ketakutan umum yang disertai dengan rasa tidak berdaya, kesepian, dan tidak aman (Subekti, 2020).

Menurut Kaplan dan Sadock (1997) dalam (Lutfi & Maliya, 2008) faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pasien kanker terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi usia pasien dan pengalaman pasien selama perawatan, sedangkan faktor ekstrinsik, meliputi kondisi medis atau diagnosis penyakit dan tingkat pendidikan.

Konsep Depresi

Davey (2008, dalam Michelle et al., 2019) mengemukakan bahwa depresi yaitu suatu gangguan *mood* yang disertai dengan gejala-gejala

emosi, motivasi, perilaku, fisik dan kognitif. Depresi pada individu diakibatkan oleh ketakutan individu akan diagnosis kanker, metabolisme/endokrin dan gejala emosional karena proses pengobatan, ketakutan kambuh kembali, dan dampaknya terhadap pekerjaan atau keuangan (Bardwell & Fiorentino, 2012) dalam (Tania et al., 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 368 pasien kanker ginekologi yang datang berobat di Poli Kandungan dan Kebidanan RSUP dr. Hasan

Sadikin Bandung selama satu bulan (11 November-13 Desember 2024). Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan 79 responden.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kuesioner A dan kuesioner B. Kuesioner A berisi karakteristik responden dan Kuesioner B berisi pertanyaan kecemasan dan depresi yaitu *Hospital Anxiety Depression Scale* (HADS) versi Indonesia oleh Tiksnadi et al (2023). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Surat Persetujuan Etik No:1129/KEP.01/UNISABANDUNG/X/2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	<i>f</i>	%
Usia		
10-18 tahun (remaja)	1	1,27
19-59 tahun (dewasa)	66	83,54
>59 tahun (lansia)	12	15,19
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	1	1,3
Pendidikan dasar	47	59,5
Pendidikan menengah	17	21,5
Pendidikan tinggi	14	17,7
Jenis Kanker		
Kanker serviks	32	40,50
Kanker ovarium	20	25,32
Kanker rahim	25	31,65
Kanker vulva	2	2,53
Stadium Kanker		
I	10	12,7
II	16	20,3
IIB	13	16,5
III	12	15,2
IIIB	7	8,9
IV	3	3,8

Karakteristik	<i>f</i>	%
Belum diketahui	18	22,8
Lama Diagnosa Kanker Ginekologi		
<6 bulan	42	53,16
6-12 bulan	20	25,32
>12 bulan	17	21,52
Total	79	100

Berdasarkan tabel 1 dari dari 79 responden sebagian besar responden berusia 19-59 tahun sebanyak 66 responden. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan pendidikan dasar sebanyak 47 responden (59,5%). Hampir setengahnya dari responden

menderita kanker serviks sebanyak 32 responden (40,50%). Stadium kanker paling banyak stadium II yaitu 16 responden (20,3%). Lama diagnosa kanker terbanyak <6 bulan sebanyak 42 responden (53,16%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kecemasan dan depresi

	<i>f</i>	%
Kategori Kecemasan		
0-7 (normal)	2	2,53
8-10 (<i>borderline</i> abnormal)	9	11,39
11-21 (abnormal)	68	86,08
Total	79	100
Kategori Depresi		
0-7 (normal)	23	29,11
8-10 (<i>borderline</i> abnormal)	39	49,37
11-21 (abnormal)	17	21,52
Total	79	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 79 responden untuk kategori kecemasan hampir seluruh dari responden termasuk abnormal yaitu 68 responden (86,08%), sementara 2 responden

(2,53%) tidak mengalami kecemasan. Pada kategori depresi sebanyak 39 responden (49,37%) *borderline* abnormal, sementara 23 (29,11%) normal dan 17 (21,52%) mengalami depresi.

PEMBAHASAN

Gambaran Kecemasan

Kecemasan dan depresi merupakan stresor psikologis yang umum di kalangan pasien kanker ginekologi (Nasution et al., 2021). Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hampir seluruh dari responden (86,08%) berada dalam tingkat kecemasan abnormal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sri Hayati (2014) di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung dengan responden sebanyak 45 orang mengenai tingkat kecemasan pada pasien karsinoma serviks. Penelitian tersebut menyatakan hasil tingkat kecemasan mayoritas responden berada pada kecemasan berat (64,4%) dan 35,6% pada kecemasan *borderline* abnormal. Penelitian ini

juga mendukung studi yang dilakukan oleh Lestari et al (2024) di Semarang mengenai kecemasan pasien kanker serviks terhadap kualitas hidupnya yang dimana didapatkan hasil tingkat kecemasan dari 30 pasien, sebanyak 15 orang (50%) memiliki tingkat kecemasan abnormal. Hasil penelitian tersebut didukung oleh faktor kecemasan yang dapat meningkat ketika seseorang membayangkan adanya perubahan pada hidup disebabkan oleh penyakit dan kurangnya informasi mengenai penyakit serta cara penanganannya (Lestari et al., 2024).

Dalam penelitian ini, sebagian besar dari responden hanya memiliki tingkat pendidikan terakhir pada pendidikan dasar (59,5%) yang mana menunjukkan tingkat pendidikan responden sebagian besar rendah. Minggawati et al., (2024) menyebutkan bahwa kecemasan memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang akan meningkatkan kesehatan dan dengan demikian kualitas hidup.

Menurut Taviyanda (2017) semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mendapatkan informasi. Secara umum, terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan, di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering dihubungkan dengan tingkat kecemasan lebih rendah. Individu yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, pengetahuan, dan sumber daya untuk mengatasi kecemasan. Informasi tentang kesehatan sangat penting bagi pasien. Informasi tersebut dapat berupa mempromosikan kontrol diri, menurunkan tekanan emosional, mendukung manajemen diri yang efektif, dan menghilangkan

gangguan dari aktivitas sehari-hari (Wuriningsih & Distinarista, 2019).

Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis dan memiliki pengetahuan yang lebih luas, yang memungkinkan mereka untuk menangani kecemasan dengan lebih baik. Namun, perlu diingat bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan tidak pasti, faktor lain seperti lingkungan sosial dan genetik dapat juga berperan. Oleh karena itu, memahami dan mengelola kecemasan memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan psikologis seseorang (Nababan, N.S., 2024).

Selanjutnya, stadium yang dialami responden dalam penelitian ini terbanyak berada pada stadium II (20,3%). Hal ini didukung oleh penelitian (Setiyoningsih et al., 2023) yang meneliti kecemasan pada pasien kanker ovarium di Rumah Sakit Telogorejo Semarang. Penelitian tersebut menyatakan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan (40%) dengan karakteristik responden berada pada stadium awal (50%). Wanita dengan kanker ginekologi stadium lanjut cenderung memiliki skor kecemasan yang lebih rendah daripada wanita dengan stadium awal. Hal tersebut dikarenakan sudah terjadinya proses adaptasi oleh pasien seiring dengan waktu pasien mengalami kanker (Nanjaiah et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, 2016) juga sejalan dengan hal ini. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa bahwa subjek RA yang di diagnosa kanker serviks stadium II mempunyai kecemasan sangat tinggi. Pasien dengan kanker ginekologi stadium lanjut merasa lebih tenang karena saat mencapai akhir hayatnya lebih dikelilingi oleh

keluarga (Kumalasri 2012) dalam (Mawardika et al., 2023).

Dalam penelitian ini, sebagian besar dari responden (53,16%) lama diagnosa kanker ginekologi kurang dari 6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardika et al. (2023) mengenai kebutuhan perawatan *suportive* pasien kanker ginekologi dengan karakteristik responden hampir seluruhnya (88%) lama diagnosa kanker ginekologi ≤ 1 tahun menunjukkan hasil angka kecemasan pada pasien kanker ginekologi yaitu sebesar 76,4%. Pasien yang didiagnosis kurang dari tiga bulan sering mengalami kecemasan. Jumlah kasus menurun seiring bertambahnya periode waktu, yang menunjukkan bahwa pasien yang baru terdiagnosis memiliki kecemasan lebih besar tentang prognosis dan pengobatan penyakit mereka (Nanjaiah et al., 2017).

Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Hafiza et al (2023) mengenai gambaran depresi dan kecemasan pada pasien kanker serviks di RSUP Sardjito Yogyakarta dengan hasil mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan yang normal (53,3%). Hasil ini berhubungan dengan karakteristik usia responden yang didominasi lansia. Pada penelitian ini hampir seluruh dari responden (83,54%) berada pada usia dewasa. Studi yang dilakukan Fauziyah (2018) menemukan bahwa pasien kanker berusia muda lebih cenderung untuk memikirkan kejadian di akhir hayatnya dan khawatir tidak dapat melakukan banyak hal yang masih ingin mereka lakukan karena penyakitnya. Pasien kanker juga merasa bersalah karena tidak memperhatikan kesehatan dirinya dan terkena penyakit kanker di usia yang masih muda. Namun, seiring bertambahnya usia, kesadaran akan kematian

meningkat, dan hal ini menjadi lebih jelas di lansia. Orang-orang di masa dewasa akhir atau lansia lebih memikirkan tentang kematian dan lebih banyak membicarakannya dengan orang lain dibandingkan dengan orang dewasa atau muda (Fauziyah, 2018).

Gambaran Depresi

Depresi merupakan penyakit mental yang umum terjadi pada pasien dengan penyakit kronis, termasuk pasien kanker ginekologi (Yuanisa et al., 2022). Pasien kanker yang menderita depresi sering merasa putus asa, kehilangan minat, dan merasa tidak ada harapan lagi dalam hidup. Hal ini dapat membuat pasien tidak mau meneruskan pengobatan, sehingga memengaruhi proses penyembuhan dan peluang bertahan hidup (Sya'haya et al., 2020).

Dalam penelitian ini, tingkat depresi hampir setengahnya dari responden berada pada tingkat *borderline* abnormal (49,37%) dimana sudah munculnya sugesti mengenai depresi. Pada kasus kecemasan normal dengan rentang total skor 0-7 terdapat sebanyak 23 orang (29,11%), kasus kecemasan abnormal dengan rentang 11-21 sebanyak 17 orang (21,52%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanisa et al (2022) pada 34 penderita kanker serviks di YKI Cabang Jawa Timur dengan hasil sebagian besar (53%) tingkat depresi yang dialami penderita kanker serviks berada pada tingkat *borderline* abnormal, sedangkan 35% responden tingkat depresi abnormal dan 12% responden tidak mengalami depresi atau dalam tingkat normal.

Pada penelitian (Yuanisa et al., 2022) tersebut, responden memiliki karakteristik sebanyak 74% berada pada usia 36-55 tahun sehingga sejalan dengan penelitian ini dengan karakteristik responden

yang sebagian besar (83,545%) berusia dewasa (19-59 tahun). Pada usia 36-45 tahun seseorang masih memiliki cita-cita tinggi terhadap banyak aspek kehidupan dan harapan tinggi terhadap semua aspirasi dan cita-citanya. Namun, seiring terjadinya perubahan hidup terkait diagnosis kanker dan munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, nilai-nilai kehidupan juga berubah sehingga beberapa di antaranya mengalami depresi (Yuanisa et al., 2022). Smith (2015) menyatakan bahwa usia juga memengaruhi tingkat depresi. Anak-anak dan remaja penderita kanker tidak lebih sering menderita depresi daripada orang dewasa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hafiza et al., 2023) mengenai gambaran depresi dan kecemasan pada pasien kanker serviks di RSUP Sardjito Yogyakarta yang dimana didapatkan hasil pada kategori tingkat depresi hanya 16% penderita kanker serviks yang mengalami depresi abnormal, 8% dengan tingkat depresi normal dan 76% lainnya mengalami depresi *borderline* abnormal. Pada penelitian tersebut 38,7% responden berada pada stadium II. Pasien kanker serviks yang mengalami depresi dipengaruhi beberapa hal salah satunya nyeri berkepanjangan. Dalam penelitian Yuanisa et al (2022) dengan 35% berada pada stadium II dan III mengalami depresi abnormal. Menurut Rasjidi (2010) dalam Yuanisa et al (2022) seiring dengan perkembangan stadium kanker, angka kesakitan dan kematian juga meningkat, menyebabkan berkurangnya harapan hidup dan meningkatnya beban hidup, yang dapat memicu timbulnya depresi. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden sejalan dengan penelitian ini dimana

36,8% responden dengan stadium II dan 24,1% dengan stadium III.

Adapatsi

Ditinjau dari lama waktu menderita kanker ginekologi, pada penelitian ini 53,16% responden didiagnosa kanker ginekologi selama <6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuanisa et al (2022) yang juga mengaitkan kanker serviks dengan karakteristik responden sebagian besar (59%) menderita kanker >6 bulan mengalami depresi. Orang yang menderita penyakit jangka panjang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bagi wanita yang menderita kanker serviks, perjalanan penyakit jangka panjang dan pengobatan yang tidak berhasil dapat menyebabkan depresi yang dimanifestasikan dengan keterbatasan fisik, gangguan emosional, penarikan diri dari kehidupan sosial, dan bahkan pikiran tentang kematian dini (Yuanisa et al., 2022). Seiring bertambahnya durasi menderita, jumlah kasus depresi meningkat dan sebaliknya, yang menunjukkan bahwa depresi umum terjadi pada pasien yang menyadari diagnosis selama kurang dari enam bulan (Nanjaiah et al., 2017).

Selanjutnya, dilihat dari tingkat pendidikan responden pada penelitian ini hanya memiliki tingkat pendidikan terakhir pada pendidikan dasar (59,5%) yang mana menunjukkan tingkat pendidikan responden sebagian besar rendah. Kurangnya pendidikan dan pemahaman individu akan berpengaruh pada mekanisme coping pasien (Gunawan & Chondro, 2024). Namun, jika pasien kanker ginekologi memiliki mekanisme penanganan yang tepat, mereka dapat mengurangi risiko depresi meskipun memiliki beberapa

keterbatasan. (Yusof et al., 2016 dalam Gunawan & Chondro, 2024).

KESIMPULAN

Hampir seluruh pasien kanker ginekologi di RSUP dr. Hasan Saikin Bandung mengalami kecemasan pada tingkat abnormal dan tingkat depresi *borderline* abnormal sebanyak.

SARAN

Lingkup penelitian dapat lebih luas dan ukuran sampel lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali baik faktor-faktor yang berhubungan maupun yang mempengaruhi kecemasan dan depresi pada pasien kanker ginekologi atau intervensi yang tepat untuk menurunkan kecemasan dan depresi pada pasien kanker ginekologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, Jeffrey G, Jennifer Mchale, John O. Elliott, Wendy Heaton. (2022). The Impact Of Art Therapy On Anxiety And Hope In Patients With Gynecologic Cancer Undergoing Chemotherapy, The Arts In Psychotherapy. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2022.101947>.
- Centers For Disease Control (CDC). (2024). Gynecologic Cancers Basics.
- Fauziyah. 2018. Gambaran Masalah Kesehatan Jiwa Mahasiswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Al Husna Sumbersari Jember. Digital Respiratory Universitas Jember.
- Global Burden Of Cancer Study. 2022. *Cancer Today*. <https://gco.iarc.who.int>
- Golubovic, S. T., Binic, I., Krtinic, D., Djordjevic, V., Conic, I., Gugleta, U., Apostolovic, M. A., Stanojevic, M., & Kostic, J. (2022). Risk Factors And Predictive Value Of Depression And Anxiety In Cervical Cancer Patients. *Medicina (Lithuania)*, 58(4). <https://doi.org/10.3390/medicina58040507>
- Gunawan, T. I. P., & Chondro, F. (2024). Hubungan Antara Stadium Kanker Dan Depresi Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 30-37. <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.16377>
- Hafiza, N., Annis Nauili, F., Dilaruri, A., Keperawatan, I., Keperawatan, F., & Riau Abstract, U. (2023). Gambaran Depresi Dan Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 422-437. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785100>
- Hayati, S. (2014). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Karsinoma Serviks Stadium Iii Di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung*.
- International Agency For Research On Cancer. (2022). <https://www.iarc.who.int/Country/Indonesia/>
- Kementerian Kesehatan. (2022). Deteksi Dini Kanker: Mengapa Dan Bagaimana?. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/173/deteksi-dini-kanker-mengapa-dan-bagaimana
- Lestari, O. P., Retnaningsih, D., & Suara, E. (2024a). *Kecemasan Penderita Kanker Serviks*

- Terhadap Kualitas Hidupnya. 6(1).
- Lutfa, U., & Maliya, A. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam... (Umi Lutfa Dan Arina Maliya) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr.Moewardi Surakarta.*
- Mawardika, T., Aniroh, U., & Galih Yudanari Fakultas Kesehatan, Y. (2023). *Gambaran Kebutuhan Perawatan Suportive Pasien Cancer Ginekology Yang Sedang Menjalani Rawat Inap.* [Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan](http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan)
- Minggawati, Z. A., Herawati, T., & Noviyanti Desi Hadiana. (2024). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi Di Klinik Utama Perisai Husada Bandung. *Urnal Kesehatan Aeromedika*, 10(1), 82-87.
- Nanjaiah, R., Khan, M. A., & Rao, V. N. (2017). Psychological Impact Of Cancer Diagnosis Among Gynaecological Cancer Subjects In A Tertiary Care Centre. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 4(2), 433. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.Ijcmph20170268>
- Nasution, L. A., Afiyanti, Y., & Kurniawati, W. (2021). The Effectiveness Of Spiritual Intervention In Overcoming Anxiety And Depression Problems In Gynecological Cancer Patients. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 99-109.
- Paulsen, A., Vistad, I., & Fegran, L. (2024). Gynecological Cancer Survivors' Experiences With Sexual Health Communication In Nurse-Led Follow-Up Consultations. *Acta Obstetricia Et Gynecologica Scandinavica*, 103(3), 551-560. <https://doi.org/10.1111/Aogs.14749>
- Rahmah, A. (2016). *Kecemasan Pasien Dan Dukungan Keluarga Pada Penderita Kanker Serviks.* 4(4), 535-541.
- Smith, H. R. (2015). Depression In Cancer Patients: Pathogenesis, Implications And Treatment (Review). *Oncology Letters*, 9(4), 1509-1514. <https://doi.org/10.3892/OL.2015.2944>
- Subekti, R. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.47218/Jkpbl.V8i1.74>
- Surjoseto, R., & Sofyanty, D. (2024). Gambaran Post Traumatic Growth Pada Pasien Kanker Serviks Paska Histerektomi. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(2), 58-69. <https://doi.org/10.61132/Observasi.V2i3.385>
- Sya'haya, S., Sari, R. D. P., & Wulan, A. J. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Status Depresi Pada Pasien Kanker Serviks Di Rsud Dr. H. Abdul Moelok Bandar Lampung Tahun 2016. In *Medula | (Vol. 10).*
- Tania, M., Soetikno, N., & Suparman, M. Y. (2019). Gambaran Kecemasan Dan Depresi Wanita Dengan Kanker Payudara. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 230. <https://doi.org/10.24912/Jmishumsen.V3i1.3469>

- Taviyanda, D. (2017). *Gambaran Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Usia 45-55 Tahun Menghadapi Perubahan Fisiologis Description Of Level Of Education And Anxiety Level In Women Aged 45-55 Years Of Dealing Physiological Changes*.
- Tiksnadi, B. B., Triani, N., Fihaya, F. Y., Turu'allo, I. J., Iskandar, S., & Putri, D. A. E. (2023). Validation Of Hospital Anxiety And Depression Scale In An Indonesian Population: A Scale Adaptation Study. *Family Medicine And Community Health*, 11(2). <https://doi.org/10.1136/fmch-2022-001775>
- Widiyono, S., Setiyarini, S., & Effendy, C. (2017). Tingkat Depresi Pada Pasien Kanker Di Rsup Dr. Sardjito, Yogyakarta, Dan Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo, Purwokerto: Pilot Study. In *Artikel Penelitian Indonesian Journal Of Cancer* (Vol. 11, Issue 4).
- Wuriningsih, A.Y. dan Distinarista, H. (2019). Cervical Cancer Sel Management Education (CSME) Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien dengan Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 5(6), 45-51.
- Yuanisa, M., Djajanti, C. W., & Widjajanti, Y. (2022). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. Tingkat Depresi Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 7, Issue 1).